

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Power Point Interaktif

Estuning Dewi Hapsari¹, Dwi Rohman Sholeh², Eka Resty Novieta Sari³, Heny Sidanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Estuning Dewi Hapsari

E-mail: estuning@unipma.ac.id

Abstrak

Guru di MTsN 11 Ngawi mengalami kendala dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pembelajaran. Kendala tersebut diantaranya waktu, dimana guru memiliki kesibukan yang cukup padat. Upaya mengatasi kendala yang ada dengan mengadakan workshop di sekolah sehingga dapat diikuti semua guru. Kegiatan workshop pembuatan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru untuk memanfaatkan teknologi dalam bentuk media pembelajaran. Kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian berupa workshop diikuti oleh 21 guru. Guru sebagai peserta menunjukkan antusias yang cukup besar selama proses kegiatan berlangsung. Antusias terlihat ketika guru berusaha menerapkan pembuatan media pembelajaran power point pada mata pelajaran yang diampu. Pada akhir pelaksanaan kegiatan, semua peserta mengisi lembar kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner, kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan tujuan dan guru dapat menerapkan hasilnya pada pelajaran yang diampu.

Kata kunci – *workshop, media pembelajaran, teknologi informasi, power point, guru*

Abstract

Teachers at MTsN 11 Ngawi experienced obstacles in utilizing information technology for the learning process. These obstacles include time, where teachers have a fairly busy schedule. Efforts to overcome existing obstacles by holding workshops at schools so that all teachers can participate. The workshop on making learning media aims to improve teachers' skills to utilize technology in the form of learning media. Service activities consist of three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. Service activities in the form of workshops were attended by 21 teachers. Teachers as participants showed considerable enthusiasm during the activity process. Enthusiasm can be seen when teachers try to apply the creation of power point learning media to the subjects they teach. At the end of the activity, all participants filled out a questionnaire. Based on the results of the questionnaire, the service activities went according to the objectives and teachers could apply the results to the lessons they taught

Keywords – *Workshop, learning media, information technology, power point, teacher*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melaksanakan interaksi antara guru dan siswa. Melalui media yang digunakan diharapkan siswa dapat memahami materi dengan baik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru akan mengakibatkan peserta didik jenuh sehingga pemahaman materi menjadi kurang maksimal (Nurwijaya, 2022). Guru harus berupaya menciptakan proses pembelajaran yang interaktif agar siswa ikut serta berpartisipasi. Maka guru harus menciptakan pembelajaran inovatif serta interaktif.

Di dunia yang serba digital, guru juga dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui media digital dapat membantu menciptakan pembelajaran interaktif. Guru harus memiliki kompetensi tentang teknologi agar mampu menghadapi tuntutan dan tantangan di era revolusi industri 4.0 (Fitriyah, 2019). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu cara menarik perhatian peserta didik (Putri & Suryati, 2019). Pembuatan media pembelajaran menarik cukup penting meningkatkan minat belajar siswa, sehingga materi dapat dipahami dengan baik (Sulastri et al., 2020).

MTs Negeri 11 Ngawi merupakan sekolah dengan fasilitas masih terbatas. Keterbatasan fasilitas serta pelatihan yang kurang berdampak pada kemampuan guru dalam memanfaatkan IT. Sekolah yang tergolong baru dengan sarana prasarana terbatas. Saat ini pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah karena dianggap mudah dalam menerapkan dan tidak membutuhkan waktu banyak untuk menjelaskan.

Penggunaan media pembelajaran interaktif membutuhkan persiapan. Persiapan tersebut meliputi keterampilan dan keahlian. Guru membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru. Pelatihan digunakan untuk memenuhi kebutuhan guru, seperti yang dikatakan oleh (Angelina et al., 2024). anak-anak membutuhkan pendidikan tepat agar kemampuan kognitif terpenuhi. Melalui stimulasi yang tepat dapat membantu anak mengeksplorasi dunia dan belajar sesuatu yang baru. Stimulasi dapat dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran interaktif yang dianggap sesuai untuk usia kelas VII dimana siswa belum memegang handphone ialah power point. Media pembelajaran interaktif power point dapat dikombinasikan dengan media audio visual sehingga dapat disesuaikan dengan materi.

Media pembelajaran interaktif power point dirasa cukup mudah dipelajari oleh guru karena bukan hal yang asing. Fitur power point juga dapat dimanfaatkan menciptakan media pembelajaran yang menarik (Fadilah & Sulaikho, 2021). Di dalam power point dapat dimasukkan gambar, suara, video, transisi, hyperlink, dan sebagainya.

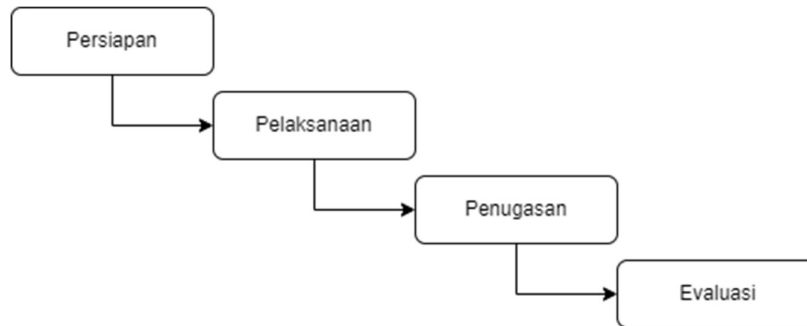
MTsN 11 memiliki permasalahan terkait media pembelajaran yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi mitra ada tiga. Adapun ketiga factor tersebut antara lain (1) proses pembelajaran belum memanfaatkan teknologi, (2) sekolah mengalami kendala waktu dalam upaya meningkatkan kualitas guru untuk memanfaatkan IT, (3) kompetensi guru di bidang IT harus ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan zaman.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan keeterampilan guru untuk membuat media pembelajaran menarik dan interaktif. Media pembelajaran diupayakan memanfaatkan teknologi sesuai tuntutan zaman. Melalui pemanfaatan teknologi diharapkan guru akan mudah menyampaikan materi dan siswa akan tertarik untuk belajar.

Pelatihan media pembelajaran interaktif merupakan salah satu penerapan teknologi yang dibutuhkan sekolah. Mempertimbangkan kebutuhan pelatihan pemanfaatan *media pembelajaran power point interaktif* dibutuhkan. Sosialisasi ini diharapkan dapat memperkenalkan berbagai media pembelajaran di lingkungan MTsN 11 Ngawi untuk mengembangkan media pembelajaran digital sesuai dengan yang diharapkan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahapan. Adapun tahapan itu meliputi persiapan, pelaksanaan, penugasan, dan evaluasi. Tahapan dari setiap pelaksanaan dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- a. Tahap Persiapan
Persiapan dilaksanakan dalam bentuk pengenalan dan diskusi tentang tujuan pelatihan dilakukan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah dan proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan ini juga digunakan untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Adapun tujuan lain dalam persiapan ini untuk mengetahui lebih lanjut kebutuhan peserta pelatihan secara langsung.
- b. Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memperkenalkan berbagai media pembelajaran interaktif terlebih dahulu. Pada kegiatan ini dijelaskan proses pembuatan media pembelajaran power point interaktif. Adapun tahapan kegiatan workshop sebagai berikut.
 - 1). Pemateri menyampaikan berbagai media pembelajaran interaktif. Langkah awal ini bertujuan untuk memberikan wawasan terhadap beragam media pembelajaran, sehingga peserta dapat memilih media sesuai dengan kebutuhannya.
 - 2). Pengenalan manfaat power point dalam proses pembelajaran
 - 3). Materi membuat media pembelajaran power point interaktif. Pelaksanaan dilanjutkan dengan mendemonstrasikan pembuatan media pembelajaran power point interaktif.
- c. Penugasan
Setelah memperhatikan pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan power point interaktif, peserta diberikan tugas untuk mencobanya. Peserta diberikan waktu selama satu minggu untuk membuat media pembelajaran. Tim pengabdian membuat panduan sederhana membuat media dan melaksanakan komunikasi melalui group whatsapp untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta.
- d. Evaluasi
Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari keseluruhan tahapan yang telah dilaksanakan. Tim yang bertugas memberikan masukan dan umpan balik sebagai evaluasi dari media pembelajaran PPT interaktif yang telah dibuat. Pada kegiatan evaluasi, peserta diberikan kuesioner. Data hasil kuesioner yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis rata-rata. Berdasarkan rata-rata tersebut, ditentukan kategori. Berikut kriteria kategori yang digunakan.

Tabel 1.

Bobot Penilaian Jawaban Kuesioner Untuk Pengguna

Pilihan jawaban	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

Tabel 2.

Parameter Pengukuran Kategori Skor

Kondisi	Skala penilaian
Sangat baik	$\geq 3,50$
Baik	$2,50 \leq x \leq 3,50$
Kurang baik	$1,50 \leq x \leq 2,50$
Tidak baik	$< 1,50$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan berdasarkan permohonan dari sekolah untuk memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran power point interaktif. Adapun tahapan kegiatan meliputi empat kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, penugasan, dan evaluasi. Pada tahap observasi, pengabdian melaksanakan diskusi dengan kepala sekolah MTsN 11 Ngawi. Berdasarkan hasil diskusi dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.

Media Yang Digunakan Guru Dalam Proses Pembelajaran

No.	Media yang digunakan	Jumlah guru yang menggunakan	Keterangan
1.	Buku Paket	21	Media digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
2	Lembar kerja Siswa (LKS)	21	Media digunakan untuk mengerjakan latihan soal dan evaluasi materi.
3.	Media pembelajaran berbasis IT	5	Beberapa guru sudah dapat membuat media seperti canva, namun belum diterapkan.
4.	Media hasil kreativitas guru (gambar,)	10	Beberapa guru membuat media yang digunakan sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jika media pembelajaran berbasis IT belum digunakan secara menyeluruh oleh guru di MTsN 11 Ngawi. Sekolah belum memiliki laboratorium komputer. Sekolah baru memiliki 4 komputer, namun jaringan internet sudah ada. Kondisi ini menjadi salah satu kendala pada saat akan memanfaatkan IT. Masalah lain berupa guru sebagian besar belum menguasai pemanfaatan IT sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan berupa workshop pembuatan media pembelajaran media pembelajaran power point interaktif. Kegiatan berikutnya berupa menyiapkan perlengkapan serta materi untuk peserta workshop.

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan dengan kepala sekolah, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan power point

interaktif. Melalui pelatihan media tersebut, masalah pemanfaatan teknologi dapat diatasi. Kegiatan selanjutnya yaitu mempersiapkan peralatan serta materi yang akan disampaikan pada kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara pihak sekolah dengan tim pengabdian. Sesuai dengan kesepakatan, kegiatan akan dilaksanakan selama 32 jam. Peserta akan diberikan pelatihan tentang cara memanfaatkan power point interaktif. Kegiatan berikutnya berupa tugas untuk membuat media pembelajaran power point interaktif sesuai dengan pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran power point interaktif bagi guru di lingkup MTsN 11 Ngawi dilaksanakan pada tanggal 13-15 Maret 2024 kegiatan diikuti oleh 21 peserta yang terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru di MTsN 11 Ngawi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di MTsN 11 Ngawi yang beralamat di Dusun Bendo, Tempuran, Paron, Ngawi.

Kegiatan workshop diawali dengan sambutan dari kepala madrasah. Kepala memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan workshop. Kepala madrasah juga memperkenalkan peserta secara singkat dan kondisi sekolah saat ini. Kegiatan berikutnya berupa pemberian materi. Peserta mempersiapkan catatan dan laptop bagi yang membawa. Peserta mulai membuka laptop dan aplikasi power point.

Tabel 4.
Daftar Kegiatan Workshop

No.	Materi Hari pertama	Pamateri
1	Pengenalan beragam media pembelajaran interaktif	Dr.Dwi Rohman Soleh, M.Pd.
2	Pengenalan pemanfaatan power point dalam pembelajaran	Eka Resty Novietasari, M.Pd.
	Materi hari Kedua	
4	Pembuatan media pembelajaran PPT interaktif	Estuning Dewi Hapsari, M.Pd.
5	Penggabungan PPT dengan menggabungkan audio visual	Estuning Dewi Hapsari, M.Pd.
6	Pengaturan slide PPT interaktif	Estuning Dewi Hapsari, M.Pd.

Penyampaian materi yang telah disampaikan ditindaklanjuti dengan pemberian tugas. Kegiatan penugasan berupa membuat media pembelajaran power point interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk berkreasi membuat media pembelajaran power point interaktif sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Pada waktu penugasan, peserta juga diperbolehkan mengajukan pertanyaan ketika mengalami kendala dalam proses pembuatan media pembelajaran.

Kegiatan berikutnya berupa evaluasi hasil penugasan membuat media pembelajaran power point interaktif. Kegiatan evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil penugasan berupa praktik membuat media pembelajaran akan dievaluasi bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelatihan yang telah dilakukan. Adapun hasil evaluasi pembuatan media pembelajaran power point dipaparkan sebagai berikut.

Tabel.5

Evaluasi Hasil Pembuatan Media Pembelajaran Power Point Interaktif

No	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Perencanaan materi	18	85,7
2	Keruntutan penyajian materi	18	85,7
3	Penggunaan transisi	21	100
4	Penggunaan gambar dan animasi	17	81
5	Penggunaan audio on/off	19	90,5
6	Kemudahan penggunaan dalam belajar	19	90,5

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa penugasan praktik pembuatan media pembelajaran power point interaktif dari perencanaan materi, ada 18 peserta yang telah membuat dengan persentase sebesar 85,7%. Peserta yang belum membuat perencanaan materi sebesar 14,3%. Berdasarkan keruntutan materi yang disajikan diperoleh persentase sebesar 85,7% . Pada bagian transisi, semua peserta telah memberikan transisi di media pembelajaran yang telah dibuat. Maka dari itu , persentase mencapai 100%. Di dalam media pembelajaran yang telah dibuat, sebanyak 81% telah menggunakan gambar dan animasi. Peserta telah berupaya memberikan gambar dan animasi untuk memperjelas materi yang disajikan. Pada bagian audio on/off, hampir semua peserta telah menggunakannya sehingga mencapai 90,5%. Indikator terakhir berupa kemudahan penggunaan media pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 90,5%.

Peserta cukup antusias pada saat kegiatan workshop berlangsung. Terdapat peserta yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga jalannya kegiatan berlangsung cukup interaktif dan hidup.



Gambar 2.

Dokumentasi Kegiatan Workshop Media Pembelajaran Power Point Interaktif

Kegiatan evaluasi berikutnya berupa pemberian kuesioner. Pada kegiatan ini peserta mengisi kuesioner yang telah dibagikan oleh tim pengabdian. Kuesioner ini kemudian dianalisis dan diperoleh rata-rata sebagai berikut.

Tabel 6.
Rata-rata hasil kuesioner

No.	Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
1.	Tema pendampingan sesuai dengan kebutuhan siswa	2,7	Sangat baik
2.	Materi yang diberikan sesuai tema	2,6	Sangat baik
3.	Materi disusun secara runtut	2,5	Baik
4.	Materi dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta	2,5	Baik
5.	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta	2,5	Baik
6.	Pemateri menyampaikan materi dengan baik	2,6	Sangat baik
7.	Pemateri menguasai materi	2,5	Baik
8.	Materi disampaikan secara interaktif	2,5	Baik
9.	Kegiatan workshop berlangsung menyenangkan	2,7	Sangat baik
10.	Suasana kegiatan workshop berlangsung interaktif	2,5	Baik
11.	Terdapat evaluasi awal dan akhir untuk mengukur pemahaman peserta	2,6	Sangat baik
Total Skor		28,2	
Rata-rata		2,6	Sangat baik

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diperoleh rata-rata dari keseluruhan aspek kegiatan workshop sebesar 2,6 dengan kategori sangat baik. Pada aspek tema diperoleh rata-rata 2,7. Kategori sangat baik. MTsN 11 Ngawi membutuhkan kegiatan yang membantu guru meningkatkan keterampilan terutama yang membantu pelaksanaan proses pembelajaran. Guru membutuhkan beragam materi terkait media pembelajaran, sehingga penyajian materi workshop sesuai dengan tema dengan rata-rata 2,6 kategori sangat baik. Materi dimulai dengan memperkenalkan berbagai media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Berangkat dari materi tersebut mengerucut pada media pembelajaran digital dan angka memanfaatkannya. Berdasarkan keruntutan materi diperoleh rata-rata 2,5 kategori baik. Materi yang diberikan pengabdian juga membantu menambah wawasan dan keterampilan peserta dengan nilai rata-rata 2,5 kategori baik. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta dengan skor 2,5 kategori baik. Pada saat menyampaikan materi, pemateri mampu menyampaikan dengan baik. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,6 dengan kategori sangat baik. Pemateri juga mampu menguasai materi. Terbukti pada saat terjadi proses diskusi dapat memberikan penjelasan pada peserta. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,5 dengan kategori baik. Proses pelaksanaan workshop berlangsung secara interaktif dengan adanya timbal balik antara pemateri dan peserta. Skor rata-rata yang diperoleh 2,5 kategori baik. Dengan adanya timbal balik tersebut, workshop berlangsung sangat menyenangkan dengan skor rata-rata 2,7 kategori sangat baik. Suasana yang tercipta dalam kegiatan workshop juga interaktif dengan skor rata-rata 2,5 kategori baik. Kegiatan akhir yang dilakukan berupa evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Diperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MTsN 11 Ngawi diikuti oleh 21 guru. Kegiatan diawali dengan persiapan, pelaksanaan, penugasan, dan evaluasi. Guru cukup antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan terbukti dari keinginan untuk mencoba membuat media pembelajaran power point interaktif. Guru berusaha untuk menerapkan materi yang telah diberikan pada mata pelajaran yang diampu. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi hasil media yang dibuat dan proses pelaksanaan secara keseluruhan. Tim pengabdian bersama guru saling memberikan masukan dari media yang telah dibuat oleh masing-masing peserta. Masukan tersebut akan dijadikan perbaikan

untuk pembuatan media selanjutnya. Setiap peserta juga mengisi lembar kuesioner yang telah dibagikan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan pengabdian dari awal hingga akhir. Berdasarkan dari setiap tahap yang telah dilakukan, diperoleh hasil maksimal. Guru mempraktikkan membuat membuat media pembelajaran hingga dievaluasi bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, I., Lavenia Sutjiono, G., Citrawati, I., & Linawati, N. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran: Meningkatkan Kualitas Pemahaman Tentang Kebutuhan dan Keinginan Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1).
- Fadilah, Y. W., & Sulaikho, S. (2021). Fa'aliyyah Al-Wasilah Al-Ta'limiyyah iSpring Suite Bi Android Fi Ta'lim Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyyah. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 4(2), 198–212.
- Fitriyah, R. N. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 melalui Pendidikan dan Pelatihan. 2019. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call for Papers*, 1, 369–364.
- Nurwijaya, S. (2022). Edukasi Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Power Point Bagi Guru di Mts Al-Junaidiyah Biru. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 2716–4225.
- Putri, N. W. S., & Suryati, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Program Linier Berbasis Geogebra di STMIK STIKOM INDONESIA. *Jurnal Matematika*, 9(2), 111.
- Sulastri, Nurdiana, Setiawati, Suanto, & Rustandi, R. (2020). Pelatihan Pembuatan dan Media Pembelajaran Matematika di SD Karah I Surabaya. *ABDI*, 5(2), 83–88.